
Literatur Review: Implementasi Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Lembaga NonFormal

Qanita Fidelma^{1*}, Ihwan Ridwan²

¹² Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Parepare

*Author Correspondence. Email: qanitafidelma9@gmail.com Phone: +6285342479998

Abstract : *Adult learning (andragogy) is an approach that adapts the learning process to the characteristics, experiences, needs, and goals of adult learners. The application of this approach is important in non-formal education because adult learners have diverse backgrounds, experiences, and learning needs and tend to be oriented toward applying knowledge to real-life situations. This study aims to analyze the implementation of adult learning in non-formal educational institutions based on learner characteristics, andragogical principles, and their impacts on learning processes and outcomes. This study employed a qualitative approach using a literature review method involving 10 relevant scientific articles published between 2023 and 2026. The data were analyzed through identification, classification, comparison, and synthesis of research findings. The results revealed three main patterns in the implementation of andragogy: learner-centered learning, the use of learners' experiences as learning resources, and flexible learning adapted to learners' needs and conditions. The learning process also reflected Malcolm Knowles' six principles of andragogy: need to know, self-concept, experience, readiness to learn, orientation to learning, and motivation to learn. The implementation was associated with improvements in learning motivation, participation, independence, self-confidence, competencies, practical skills, critical thinking, and readiness for life and the workplace. Therefore, andragogy is a relevant approach for supporting the development of more participatory, contextual, and learner-responsive learning in non-formal educational institutions.*

Keywords: *Adult Learning, Learning Characteristics, Andragogical Principles*

Abstrak: Pembelajaran orang dewasa (andragogi) merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik, pengalaman, kebutuhan, dan tujuan peserta didik dewasa. Penerapan pendekatan ini penting dalam pendidikan nonformal karena peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan belajar yang beragam serta cenderung berorientasi pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran orang dewasa pada lembaga pendidikan nonformal berdasarkan karakteristik peserta didik, prinsip-prinsip andragogi, dan dampaknya terhadap proses serta hasil belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review terhadap 10 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2023–2026. Data dianalisis melalui identifikasi, klasifikasi, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan tiga pola utama implementasi andragogi, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar, dan fleksibilitas pembelajaran sesuai kebutuhan serta kondisi peserta didik. Penerapan pembelajaran juga mencerminkan enam prinsip andragogi Malcolm Knowles, yaitu need to know, self-concept, experience, readiness to learn, orientation to learning, dan motivation to learn. Implementasi tersebut berkaitan dengan peningkatan motivasi, partisipasi, kemandirian, kepercayaan diri, kompetensi, keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi kehidupan maupun dunia kerja. Dengan demikian, pendekatan andragogi relevan untuk mendukung pengembangan pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal yang lebih partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dewasa.

Kata Kunci: Pembelajaran Orang Dewasa, Karakteristik Pembelajaran, Prinsip Andragogi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang berperan penting dalam mengembangkan potensi dan kapasitas individu. Konsep tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur formal, tetapi juga melalui pendidikan nonformal dan informal yang dapat memenuhi kebutuhan belajar sesuai perkembangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan orang dewasa, proses belajar menjadi penting karena individu terus menghadapi perubahan tuntutan pekerjaan, kehidupan sosial, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pengembangan kompetensi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran bagi orang dewasa perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan anak.

Pembelajaran orang dewasa atau andragogi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi karakteristik, pengalaman, dan kebutuhan belajar orang dewasa. Yahya et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran orang dewasa menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki pengalaman, kemandirian, serta kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran orang dewasa lebih tepat diarahkan pada keterlibatan aktif peserta didik, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar, fleksibilitas pembelajaran, serta pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan dan pekerjaan. Dengan demikian, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kebutuhan mereka.

Implementasi prinsip andragogi memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan nonformal karena lembaga nonformal menyediakan berbagai program yang secara langsung ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dewasa. Program tersebut antara lain pendidikan kesetaraan, kursus dan pelatihan, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan keterampilan kerja. Karakteristik peserta didik yang beragam, termasuk perbedaan usia, pengalaman, pekerjaan, kebutuhan, dan kondisi sosial, menuntut lembaga nonformal menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Kompetensi pendidik dalam memahami karakteristik warga belajar juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan sesuai kebutuhan peserta didik (Ayuni et al., 2023).

Secara konseptual, andragogi Malcolm Knowles menekankan enam prinsip utama, yaitu *need to know*, *self-concept*, *experience*, *readiness to learn*, *orientation*

to learning, dan *motivation to learn*. Keenam prinsip tersebut menempatkan orang dewasa sebagai pembelajar yang memiliki kebutuhan untuk mengetahui alasan dan manfaat pembelajaran, memiliki konsep diri yang mandiri, membawa pengalaman sebelumnya, memiliki kesiapan belajar berdasarkan kebutuhan hidup, berorientasi pada pemecahan masalah, serta memiliki motivasi internal untuk belajar. Penerapannya dalam pendidikan nonformal tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, interaksi pembelajaran, dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Perkembangan teknologi dan tuntutan *lifelong learning* semakin memperkuat kebutuhan penerapan pendekatan andragogi dalam pendidikan nonformal. Peserta didik dewasa perlu mengembangkan kemampuan untuk memperoleh informasi, memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, serta meningkatkan kompetensi yang relevan dengan kehidupan dan dunia kerja. Dalam kondisi tersebut, pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi kurang memadai. Pembelajaran perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan baru, melakukan praktik, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan yang autentik.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penerapan andragogi pada berbagai konteks pendidikan nonformal. Egi (2023) mengkaji penerapan prinsip andragogi pada program Paket C, sedangkan Rahmawati et al. (2024) membahas penerapannya pada lembaga kursus dan pelatihan. Penelitian Kurniati et al. (2025), Manurung et al. (2025), serta Lestari et al. (2025) menunjukkan penerapan prinsip andragogi pada pendidikan kesetaraan, PKBM, dan program pemberdayaan masyarakat. Penelitian yang lebih baru juga mengkaji strategi andragogi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik (Eli et al., 2026; Rizki et al., 2026). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada konteks lembaga atau program tertentu sehingga hasilnya belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola implementasi andragogi pada berbagai lembaga pendidikan nonformal.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya sintesis hasil penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi pola penerapan karakteristik pembelajaran orang dewasa dan prinsip-prinsip andragogi pada berbagai konteks pendidikan nonformal. Kajian semacam ini penting untuk mengetahui bentuk implementasi yang paling banyak digunakan, dampak yang dilaporkan, serta kendala yang masih

ditemukan dalam penerapannya. Dengan demikian, literature review tidak hanya mendeskripsikan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan andragogi dalam pendidikan nonformal.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji implementasi pembelajaran orang dewasa (andragogi) pada lembaga pendidikan nonformal berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Kajian difokuskan pada tiga aspek, yaitu (1) karakteristik pembelajaran orang dewasa yang diterapkan, (2) implementasi enam prinsip andragogi Malcolm Knowles, dan (3) dampak penerapan andragogi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi tutor, pengelola lembaga pendidikan nonformal, dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran orang dewasa yang lebih partisipatif, fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk menganalisis implementasi pembelajaran orang dewasa (andragogi) pada lembaga pendidikan nonformal. Kajian literatur dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, pembacaan, pencatatan, dan sintesis terhadap artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik pembelajaran orang dewasa, penerapan prinsip-prinsip andragogi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Sumber data penelitian berupa 10 artikel ilmiah yang dipilih berdasarkan kriteria: (1) membahas pembelajaran orang dewasa atau andragogi; (2) dilaksanakan pada lembaga atau program pendidikan nonformal; (3) memuat informasi mengenai implementasi prinsip atau karakteristik andragogi; dan (4) diterbitkan dalam rentang 2023–2026. Artikel yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran orang dewasa pada pendidikan nonformal tidak dimasukkan dalam kajian. Data dari setiap artikel dicatat berdasarkan judul, peneliti dan tahun, konteks lembaga, karakteristik pembelajaran, prinsip andragogi yang diterapkan, serta temuan utama.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, perbandingan, dan sintesis. Hasil penelitian terdahulu dikelompokkan berdasarkan tiga fokus kajian, yaitu karakteristik pembelajaran orang dewasa, implementasi enam prinsip andragogi Malcolm Knowles (need to know, self-concept, experience, readiness to learn, orientation to learning, dan motivation to

learn), serta dampak penerapannya terhadap peserta didik. Hasil sintesis selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi pola umum, perbedaan temuan, dan kontribusi penerapan andragogi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan kajian terhadap 10 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2023–2026, diperoleh tiga pola utama implementasi pembelajaran orang dewasa pada lembaga pendidikan nonformal, yaitu karakteristik pembelajaran orang dewasa, penerapan prinsip andragogi, dan dampak pembelajaran. Artikel yang dikaji mencakup berbagai konteks, antara lain PKBM, pendidikan kesetaraan, LKP, SKB, dan program pemberdayaan masyarakat. Pemetaan artikel berdasarkan fokus kajian dan temuan utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Hasil Kajian Literatur tentang Implementasi Andragogi

No.	Peneliti (Tahun)	Konteks/Lembaga	Fokus Implementasi	Temuan Utama
1	Egi (2023)	PKBM Rahmaht Oshada	Prinsip andragogi Paket C	Meningkatkan kemandirian, motivasi, pengetahuan, dan penerapan hasil belajar.
2	Ayuni et al. (2023)	Pendidikan Kesetaraan Paket C	Kompetensi pamong	Kompetensi andragogi pendidik mendukung motivasi, partisipasi, dan hasil belajar.
3	Rahmawati et al. (2024)	LKP Surabaya Hotel School	Prinsip andragogi	Meningkatkan kompetensi profesional, motivasi, kepuasan, dan kesiapan kerja.
4	Lestari et al. (2025)	Program pemberdayaan masyarakat	Prinsip andragogi	Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan perubahan perilaku.
5	Manurung et al. (2025)	PKBM Budi Utomo	Pendekatan andragogi	Mendorong kemandirian dan pemanfaatan pengalaman melalui pembelajaran fleksibel.
6	Kurniati et al. (2025)	Program Paket C	Enam prinsip andragogi	Meningkatkan keaktifan,

					kemandirian, motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial.
7	Eli et al. (2026)	PKBM Panrita		Strategi pembelajaran andragogi	Meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterampilan praktis.
8	Hermawan et al. (2026)	PKBM Priangan	Citra	Pendekatan andragogi	Meningkatkan kompetensi, motivasi, keterlibatan, dan keterampilan praktis.
9	Aini & Widodo (2026)	UPT SKB Mojokerto		Enam prinsip andragogi	Meningkatkan kompetensi, kemandirian, kepercayaan diri, dan kesiapan berwirausaha.
10	Rizki et al. (2026)	PKBM Kedondong		Integrasi pembelajaran orang dewasa	Meningkatkan motivasi, kemandirian, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesiapan kerja.

Sumber: Sintesis peneliti berdasarkan 10 artikel yang dikaji.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi andragogi pada lembaga pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang relatif konsisten. Pembelajaran cenderung berpusat pada peserta didik (*learner-centered*), dengan tutor berperan sebagai fasilitator. Peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran, sedangkan pengalaman hidup digunakan sebagai sumber untuk menghubungkan materi dengan situasi nyata. Fleksibilitas juga menjadi karakteristik penting, terutama dalam pengaturan waktu, metode, dan bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Dari sisi prinsip andragogi, sebagian besar artikel menunjukkan penerapan enam prinsip Malcolm Knowles, yaitu *need to know*, *self-concept*, *experience*, *readiness to learn*, *orientation to learning*, dan *motivation to learn*. Implementasinya terlihat melalui identifikasi kebutuhan belajar, pemberian kesempatan untuk belajar secara mandiri, pemanfaatan pengalaman, pembelajaran berbasis praktik, pemecahan masalah, serta pemberian motivasi. Dengan demikian, prinsip andragogi tidak hanya diterapkan sebagai konsep teoritis, tetapi diintegrasikan ke dalam strategi dan aktivitas pembelajaran.

Dari sisi dampak, penerapan andragogi secara umum berkaitan dengan peningkatan motivasi, partisipasi, kemandirian, kepercayaan diri, kompetensi, kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi andragogi masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu karena peserta didik bekerja, rendahnya kemampuan teknologi, keterbatasan perangkat dan akses internet, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan andragogi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kompetensi tutor dan dukungan lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, sintesis 10 artikel menunjukkan bahwa terdapat tiga pola utama dalam implementasi andragogi pada pendidikan nonformal: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pengalaman, (2) penerapan prinsip-prinsip andragogi melalui pembelajaran partisipatif, fleksibel, dan berbasis masalah, serta (3) peningkatan berbagai aspek kompetensi dan kemandirian peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kompetensi pendidik, kondisi lembaga, dan ketersediaan sumber daya pendukung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis terhadap 10 artikel, implementasi pembelajaran orang dewasa pada lembaga pendidikan nonformal menunjukkan pola yang relatif konsisten meskipun diterapkan pada konteks PKBM, LKP, SKB, pendidikan kesetaraan, kursus, dan pemberdayaan masyarakat. Pola tersebut terlihat pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar, fleksibilitas proses pembelajaran, serta keterkaitan materi dengan kebutuhan dan permasalahan kehidupan nyata. Tutor atau pamong belajar lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakteristik pembelajaran nonformal memiliki kesesuaian yang kuat dengan pendekatan andragogi Knowles.

1. Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Orang Dewasa

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran pada lembaga nonformal cenderung disesuaikan dengan kebutuhan, pengalaman, dan kondisi peserta didik dewasa. Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran pada lembaga kursus diarahkan pada kebutuhan kompetensi dunia kerja sehingga peserta didik

dapat memahami manfaat langsung dari materi yang dipelajari. Pola serupa ditemukan Eli et al. (2026) yang menempatkan kebutuhan warga belajar sebagai dasar pembelajaran sehingga mendorong partisipasi dan penguasaan keterampilan praktis. Hermawan et al. (2026) juga menunjukkan bahwa fleksibilitas pembelajaran melalui praktik dan pemecahan masalah memungkinkan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pengalaman menjadi karakteristik penting lainnya dalam pembelajaran orang dewasa. Rizki et al. (2026) menunjukkan bahwa pengalaman hidup peserta didik digunakan sebagai sumber diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Kurniati dan Hutaeruk (2025) juga memanfaatkan pembelajaran berbasis pengalaman melalui diskusi dan refleksi untuk mendorong keaktifan serta kepercayaan diri peserta didik. Sementara itu, Egi (2023) menunjukkan bahwa kegiatan berbagi pengetahuan memungkinkan pengalaman peserta didik diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman bukan sekadar latar belakang peserta didik, tetapi dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang memperkaya proses konstruksi pengetahuan.

Fleksibilitas juga menjadi karakteristik yang menonjol karena peserta didik dewasa memiliki kondisi, pekerjaan, dan kebutuhan yang beragam. Manurung et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tatap muka, daring, dan belajar mandiri untuk menyesuaikan kondisi warga belajar. Aini dan Widodo (2022) juga menunjukkan bahwa tutor memberikan ruang kepada peserta didik untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran orang dewasa tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dan pendidik dalam menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel, partisipatif, dan relevan.

2. Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi

Sintesis literatur menunjukkan bahwa prinsip andragogi Knowles tercermin dalam berbagai bentuk pelaksanaan pembelajaran nonformal. Enam prinsip tersebut meliputi *need to know*, *self-concept*, *experience*, *readiness to learn*, *orientation to learning*, dan *motivation to learn*. Penerapannya terlihat melalui identifikasi kebutuhan belajar, pemberian kesempatan belajar mandiri, pemanfaatan pengalaman, pembelajaran berbasis praktik, pemecahan masalah, serta penguatan motivasi peserta didik.

Kurniati dan Hutaeruk (2025), misalnya, menerapkan identifikasi kebutuhan, pembelajaran mandiri, refleksi, dan pengalaman sebagai bagian dari pembelajaran Paket C. Manurung et al. (2025) menunjukkan bahwa prinsip andragogi tetap dapat diterapkan melalui pembelajaran yang fleksibel meskipun peserta didik menghadapi keterbatasan waktu dan teknologi. Egi (2023) juga menunjukkan penerapan prinsip tersebut melalui diskusi, berbagi pengetahuan, pembelajaran daring dan luring, serta kegiatan yang mendorong kemandirian peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prinsip andragogi tidak diterapkan secara terpisah, tetapi saling berhubungan dalam membentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penerapan prinsip andragogi juga mengalami penyesuaian berdasarkan karakteristik program. Lestari et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat mengembangkan prinsip andragogi melalui praktik, pendampingan, refleksi, dan pemecahan masalah nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan andragogi bersifat kontekstual dan tidak harus menggunakan bentuk pembelajaran yang seragam. Rahmawati et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya penguatan motivasi melalui penghargaan terhadap pencapaian peserta didik. Dengan demikian, prinsip Knowles dapat menjadi kerangka dasar yang fleksibel untuk dirancang sesuai tujuan, karakteristik peserta didik, dan lingkungan program nonformal.

3. Dampak Implementasi Andragogi pada Lembaga Nonformal

Berdasarkan sintesis penelitian, implementasi pendekatan andragogi berkaitan dengan berbagai perkembangan positif dalam proses dan hasil belajar peserta didik dewasa. Rahmawati et al. (2024) melaporkan peningkatan kompetensi profesional, motivasi, kepuasan belajar, dan kesiapan kerja. Hermawan et al. (2026) menunjukkan bahwa pendekatan andragogi mendukung pengembangan keterampilan praktis, keterlibatan belajar, dan kesiapan berwirausaha. Eli et al. (2026) juga melaporkan peningkatan partisipasi, pemahaman, dan keterampilan praktis setelah penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada karakteristik orang dewasa.

Pada pendidikan kesetaraan, dampak yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik, tetapi juga aspek personal dan sosial. Kurniati dan Hutaeruk (2025) menunjukkan perkembangan motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial, sedangkan Rizki et al. (2026) melaporkan perkembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesiapan menghadapi

kehidupan serta dunia kerja. Egi (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan kondisi peserta didik mendukung penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa orientasi pembelajaran pada kebutuhan nyata membuat hasil belajar lebih mudah dihubungkan dengan kehidupan personal, sosial, maupun pekerjaan peserta didik.

Namun, implementasi andragogi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan waktu karena pekerjaan, kemampuan menggunakan teknologi, ketersediaan perangkat, serta kondisi lingkungan belajar dapat memengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, kompetensi tutor atau pamong belajar menjadi faktor penting. Ayuni et al. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi andragogi pendidik berkontribusi terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar warga belajar. Manurung et al. (2025) juga menegaskan pentingnya kemampuan tutor dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan menghargai pengalaman peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan tiga pola utama. Pertama, pembelajaran orang dewasa pada lembaga nonformal cenderung berpusat pada kebutuhan, pengalaman, dan kemandirian peserta didik. Kedua, prinsip-prinsip andragogi Knowles diterapkan secara fleksibel melalui diskusi, praktik, refleksi, pembelajaran mandiri, dan pemecahan masalah. Ketiga, penerapan tersebut berkaitan dengan peningkatan motivasi, partisipasi, kompetensi, kemandirian, keterampilan praktis, dan kesiapan menghadapi kehidupan maupun dunia kerja. Dengan demikian, andragogi dapat dipandang sebagai pendekatan yang relevan bagi pendidikan nonformal, tetapi keberhasilannya tetap bergantung pada kompetensi pendidik, fleksibilitas kelembagaan, karakteristik peserta didik, serta dukungan sumber daya pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 artikel, implementasi pembelajaran orang dewasa (andragogi) pada lembaga pendidikan nonformal menunjukkan tiga pola utama, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar, dan fleksibilitas pembelajaran sesuai kebutuhan serta kondisi peserta didik. Penerapannya mencerminkan enam prinsip andragogi Malcolm Knowles, yaitu *need to know*, *self-concept*, *experience*, *readiness to learn*, *orientation to learning*, dan *motivation to learn*, yang disesuaikan dengan konteks program dan karakteristik peserta didik dewasa.

Implementasi pendekatan tersebut berkaitan dengan peningkatan motivasi, partisipasi, kemandirian, kepercayaan diri, kompetensi, keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan menghadapi kehidupan dan dunia kerja. Keberhasilannya dipengaruhi oleh kompetensi tutor, fleksibilitas lembaga, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran. Dengan demikian, andragogi merupakan pendekatan yang relevan untuk mendukung pengembangan pembelajaran orang dewasa pada lembaga pendidikan nonformal agar lebih partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, B. N., & Widodo. (2022). Implementasi konsep andragogi pada program kursus menjahit untuk meningkatkan kompetensi warga belajar di UPT SKB Mojokerto. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 508–521.
- Alfarizi, G. M., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Posisi dan fungsi teori serta *literature review* dalam penelitian kualitatif. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 541–549. <https://ojssulthan.com/asje>
- Aryanthi, K. D., Suwatra, W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa. *EJournal Undiksa*, 17(1), 33–43.
- Ayuni, S., Febriyanti, W., Ermaini, S. D., & Muharani, E. (2023). Studi literatur: Kontribusi kompetensi andragogi pamong belajar terhadap pendidikan kesetaraan Paket C. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 318–324.
- Egi, A. (2023). Penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2), 508–518.
- Eli, Ridwan, I., Salama, S., & Nursaidah. (2026). Strategi pembelajaran andragogi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Panrita. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(11), 78–89.
- Hermawan, W., Listianti, D., Kurniawan, R., Andara, S. D., & Alhilmy, Z. (2026). Implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran Paket B di PKBM Citra Priangan. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(2), 633–647. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2816>

- Kurniati, Y., & Hutaeruk, L. M. (2025). Implementasi pembelajaran andragogi dalam program Paket C bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Kota Bengkulu. *Jurnal Comn-Edu*, 8(3), 668–672.
- Lestari, A., Ismawati, D., & Yunita, W. (2025). Prinsip andragogi dalam program best practice percepatan penurunan stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 32014–32019.
- Manurung, E., Hasibuan, J., Hutabarat, M. A., Suci, N. M. F., Simanjuntak, R. M. Y., Siburian, S. Z., & Sirait, W. W. P. (2025). Implementasi pendekatan andragogi di PKBM Budi Utomo. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(1), 60–66.
- Rahmawati, R., Artha, I. K. A. J., & Nugroho, R. (2024). Implementasi prinsip andragogi pada pembelajaran di Lembaga Program Studi dan Pelatihan (LKP) Surabaya Hotel School. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 19(2), 101–113. <https://doi.org/10.17977/um041v19i12024p101-113>
- Rizki, M., Norhidayat, Mustangin, & Ridwan. (2026). Model integrasi pembelajaran orang dewasa dalam pendidikan kesetaraan: Studi pada PKBM Kedondong. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 402–416. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6145>
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan multikultural pada mata pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158–164. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>
- Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi linguistik dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.881>
- Yahya, A. I. B., Purnama, S., & Supeno. (2023). Eksplorasi prinsip andragogi dalam pendidikan orang dewasa: Sebuah studi kualitatif pada pendidikan formal dan non-formal di STIP Jakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 136–152. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.505>